

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu kewajiban perusahaan adalah membuat laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk laporan pertanggungjawaban yang diberikan perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Laporan keuangan merupakan catatan perusahaan mengenai informasi keuangan periode akuntansi yang digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, sehingga pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya manusia yang terkait dengan berbagai pihak dalam satu periode tertentu ditunjukkan melalui pelaporan keuangan. Pihak-pihak yang terkait dengan pelaporan keuangan tersebut antara lain yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Pihak internal pengguna laporan keuangan adalah manajemen yang digunakan untuk menentukan strategi perusahaan dan pengambilan keputusan. Selain manajemen sebagai pihak internal, pemilik perusahaan juga menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan perusahaannya seperti investasinya. Pengguna laporan keuangan pihak eksternal adalah investor, kreditor, pemerintah dan karyawan. Investor menggunakan laporan keuangan untuk dianalisis dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya juga sebagai dasar untuk memutuskan investasi. Kreditor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai sehat atau tidaknya keadaan disuatu perusahaan dilihat dari kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo, mereka juga perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek atau likuiditas dan profitabilitas dari perusahaan. Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk kebijakan pajak dan pungutan yang akan dibebankan kepada

perusahaan. Karyawan membutuhkan informasi seputar laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tempat mereka bekerja berada dalam kondisi sehat atau sedang dalam kondisi krisis, mereka bisa bersiap-siap mengundurkan diri dan mencari pekerjaan yang baru.

Menurut SFAC No. 1, tujuan dari laporan keuangan ada dua. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat untuk para kreditor, investor, investor potensial dan pemakai laporan keuangan lainnya. Kedua, memberikan informasi mengenai arus kas bersih perusahaan di masa mendatang. Sedangkan menurut PSAK No. 1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berisis posisi keuangan, perubahan posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Indonesia mewajibkan perusahaan untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Manfaat informasi arus kas suatu perusahaan bagi para pemakai laporan keuangan yaitu : (1) Dasar perusahaan dalam mengukur kemampuan untuk menghasilkan kas ataupun setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan serta kegunaan arus kas tersebut, (2) Informasi berguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi yang dapat menghasilkan kas, setara kas dan kepastian perolehan. Para analis keuangan menggunakan informasi arus kas untuk mengetahui likuiditas dan informasi laba akuntansi dalam melakukan analisis investasi.

Manfaat laporan arus kas ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, salah satunya dalam Junaidi dan Nurdiono (2014) menyatakan bahwa data arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti : (1) Memprediksi tingkat kesulitan dan bahaya bidang keuangan, (2) Menilai resiko, ukuran, dan waktu keputusan kredit, (3) Memprediksi peringkat kredit, (4) Menilai kinerja perusahaan, dan (5) Menyajikan informasi tambahan pada pasar modal.

Analisis terhadap laporan arus kas perusahaan adalah salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian aliran kas. Para pelaku ekonomi dapat memprediksi kondisi keuangan di masa depan dengan menganalisis laporan arus kas tersebut. Masalah akuntansi keuangan yang paling fundamental yaitu melakukan pemrediksian arus kas di masa yang akan mendatang karena mengingat bahwasannya nilai perusahaan sangat tergantung pada perusahaan dalam menghasilkan arus kas.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Beberapa faktor yang dapat memprediksi arus kas operasi masa depan antara lain : pertama, laba dimana hal tersebut merupakan komponen yang vital dalam penilaian kualitas suatu perusahaan sehingga perkembangan perusahaan tersebut dapat dinilai oleh investor di masa depan. Kedua aktivitas operasi perusahaan dipengaruhi oleh arus kas dari aktivitas operasi karena dalam aktivitas tersebut terdapat komponen likuiditas dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Ketiga, hal-hal yang tergolong dalam komponen akrual seperti perubahan hutang, piutang dan persediaan serta beban depresiasi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prediksi arus kas masa depan adalah laba. Menurut FASB tahun 1978 (Sulistiyawan M dan Aditya, 2015) menyatakan, bahwa laba historis dan laba bersih dapat menyediakan informasi yang lebih baik dan memiliki kekuatan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dibandingkan dengan arus kas itu sendiri. Penelitian Yuwana dan Yulius (2014) juga mendukung kemampuan laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan. Penelitian Shubita (2013) menyatakan bahwa laba bersih ditambah depresiasi secara signifikan mampu memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan, baik untuk kelompok perusahaan yang memiliki laba positif maupun laba negatif. Penelitian Bowen, *et al.*, 1986 (dalam Junaidi, 2015) menunjukkan bahwa arus kas operasi merupakan prediktor yang lebih baik daripada laba dalam memprediksi arus kas operasi sampai dengan dua tahun mendatang.

Selain laba, arus kas dari aktivitas operasi sangat penting bagi perusahaan karena aktivitas ini merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Manfaat dari laporan arus kas dari aktivitas operasi yaitu membantu pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam penilaian suatu perusahaan yang berguna dalam menghasilkan jumlah arus kas pada periode berikutnya. Arus kas dari aktivitas operasi juga menunjukkan prediksi yang baik terhadap arus kas operasi masa depan (Yuwana dan Yulius, 2014).

Peneliti Ramadhani (2014) menemukan bahwa arus kas dari aktivitas operasi secara signifikan memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi periode berikutnya, sedangkan penelitian Nany (2013) menyatakan bahwa kemampuan prediksi arus kas baik menggunakan metode secara langsung maupun tidak langsung dapat dilihat dari aktivitas operasi agar mampu dilakukan pemrediksian arus kas masa depan dan berguna untuk menemukan bahwa metode langsung menghasilkan arus kas yang lebih akurat dibandingkan dengan metode secara

tidak langsung. Penelitian Farshadfar dan Reza (2013) juga menunjukkan bahwa banyak pengguna metode tidak langsung berpersepsi bahwa pemakaian metode ini terlalu rumit dan memberatkan dalam pengumpulan data dan desain sistem informasi.

Faktor lain yang dapat memprediksi arus kas operasi masa depan yaitu komponen akrual salah satunya adalah hutang. Hutang merupakan salah satu hal yang hampir dimiliki oleh setiap perusahaan. Pembelian secara kredit akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Arus kas dari aktivitas operasi dapat juga dipengaruhi oleh hutang saat perusahaan melakukan pelunasan hutang tersebut dan arus kas keluar akan timbul apabila terjadi perubahan hutang yang berkurang dan arus kas dari aktivitas operasi akan berkurang di masa yang akan mendatang Ebaid, 2011 (dalam Sulistyawan M dan Aditya, 2015).

Komponen akrual lainnya untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan yaitu piutang. Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain. Triyono (2011) menyatakan bahwasannya peningkatan piutang dihasilkan dari proses penjualan secara kredit dan kas yang akan diperoleh di waktu yang akan mendatang. Oleh karena itu, penjualan kredit yang naik akan menaikkan pula perubahan piutang dan berdampak pada aliran kas masuk operasi.

Selain piutang, perubahan pada persediaan dihasilkan dari adanya transaksi penjualan pada aktivitas operasi perusahaan. Definisi persediaan dalam PSAK No. 14 Tahun 2009 adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha proses produksi ataupun dapat dalam bentuk perlengkapan yang dapat bermanfaat pada proses produksi maupun pembelian jasa. Penggambaran dari perubahan persediaan dapat terjadi karena adanya penjualan yang meningkat dan menurun sehingga akan berpengaruh terhadap aliran arus kas masuk pada aktivitas operasi dimana saat pendapatan tersebut diterima. Ebaid (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa

persediaan yang merupakan bagian dari komponen akrual dapat mempengaruhi pemrediksian arus kas operasi di masa yang akan mendatang. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur DP dan Meutia (2017) menemukan bahwa perubahan persediaan tidak mempunyai pengaruh dalam pemrediksian arus akas operasi di masa yang akan mendatang.

Selain hutang, piutang dan persediaan, komponen akrual yang dapat memprediksi arus kas dari aktivitas operasi di masa depan adalah beban depresiasi. Beban depresiasi merupakan proses akuntansi dalam pengalokasian harga perolehan aktiva tetap ke beban selama periode-periode aktiva yang digunakan. Biaya perolehan akan dibebankan secara bertahap terhadap barang yang akan dijual. Penjualan akan menghasilkan pendapatan perusahaan yang akan mempengaruhi arus kas masuk pada saat menerima pendapatan tersebut. Amortisasi dapat didefinisikan sebagai hasil pengurangan dari nilai aktiva tidak berwujud, antara lain merek dan hak dagang serta hak cipta dalam suatu periode dan jangka waktu tertentu. Pengurangan tersebut berdampak pada aliran arus kas dari aktivitas operasi di masa yang akan datang (Apriliana, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Barth, *et al.* 2001 (dalam Sulistyawan M dan Aditya, 2015) yang membuktikan bahwa komponen akrual yaitu perubahan hutang, piutang, persediaan, beban depresiasi, amortisasi, dan akrual lainnya secara signifikan dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan. Berbeda dengan hasil penelitian Nur DP dan Meutia, (2017) menyebutkan bahwa perubahan beban depresiasi tidak berpengaruh atau tidak dapat digunakan sebagai prediksi arus kas aktivitas operasi di masa depan.

Penelitian di atas menunjukkan laba bersih, komponen akrual dan arus kas dari aktivitas operasi untuk memprediksi arus kas operasi masa depan menunjukkan hasil tidak konsisten. Penelitian mengacu pada penelitian Sulistyawan M dan Aditya, (2015). Perbedaan penelitian ini

adalah menggunakan ukuran perusahaan untuk menjadi variabel kontrol dalam memprediksi arus kas operasi masa depan yang bertujuan untuk menghindari bias hasil dari penelitian (Prayoga, 2012). Penelitian kali ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2015. Pada dasarnya *Jakarta Islamic Index* merupakan *index* yang berisikan saham-saham yang masuk dalam kriteria syariah dan penelitian pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* masih jarang dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian sebelumnya masih terdapat hasil penelitian yang inkonsisten mengenai pengaruh laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi dan komponen-komponen akrual terhadap prediksi arus kas operasi di masa depan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian tersebut sebagai upaya menekan inkonsistenan itu menggunakan variabel laba bersih, arus kas dari aktivitas operasi dan komponen-komponen akrual dengan menekankan pada ukuran perusahaan untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Mendasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih berpengaruh memprediksi arus kas operasi di masa depan?
2. Apakah komponen akrual dari sisi hutang dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan?
3. Apakah komponen akrual dari sisi piutang dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan?
4. Apakah komponen akrual dari sisi persediaan dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan?

5. Apakah komponen akrual dari sisi beban depresiasi dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan?
6. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh komponen akrual dari sisi hutang dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh komponen akrual dari sisi piutang dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh komponen akrual dari sisi persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh komponen akrual dari sisi beban depresiasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
6. Menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

a) Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

b) Perusahaan JII

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi, maupun untuk mengevaluasi kinerja.

c) Bapepam

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam menentukan kebijakan mewajibkan perusahaan publik atau emiten menerapkan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas.

d) Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam penilaian yang alternatif untuk menilai likuiditas di masa depan, mengevaluasi kinerja perusahaan, dan mempertimbangkan keputusan investasi agar pengambilan keputusan lebih tepat.